

Pengembangan Model Penyaluran Kredit Bagi Ukm Untuk Mengantisipasi Perkembangan Lembaga Keuangan Informal

(Studi Kasus : Pada UKM di Kabupaten Deli Serdang)

Siti Mujiatun¹, Julita^{2*}, Rahmayati³, Edisah Putra Nainggolan⁴

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

sitimujiatun@umsu.ac.id, julita@umsu.ac.id, rahmayati@umsu.ac.id,

edisahputra@umsu.ac.id

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 5 Juli 2022

Disetujui : 26 September 2022

Dipublikasi : 11 Oktober 2022

ABSTRACT

The classic problem that cannot be denied and that continues to plague some Small and Medium Enterprises (SMEs), is the problem of capital, which results in not achieving the expected goals. Some SMEs that can meet the requirements can use banking services (banks) to meet their business capital needs and not a few SMEs also use informal financial institutions, which in this case are loan sharks for their business capital, although we know the interest expense set is relatively higher than Banks, because the procedures and requirements are easy, some SMEs use informal financial institutions or loan shark services. This study aims to provide input and develop the most relevant credit distribution model that can help some SMEs in fulfilling their business capital in Deli Serdang Regency, and it is hoped that in the future the government and other stakeholders will have to focus on solving these problems. However, the SME sector is one of the supporters of economic growth in an area, especially in Deli Serdang Regency. This study uses the Research and Development (R&D) method. Data collection techniques generally use field studies with the distribution of research instruments (questionnaires) to the sample, in this case, SMEs in Deli Serdang Regency. Data analysis The research instruments that have been collected will be analyzed using descriptive analysis methods. Of the 70 entrepreneurs who became respondents, only 10.9% believed that the capital they had was sufficient to develop their business, 64.6% said they still needed injections even though they already owned them and 24.6% even stated that capital injections were a very urgent need for survival his efforts.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang memiliki peranan cukup penting bagi pertumbuhan ekonomi, selain itu UMKM juga memiliki andil dalam penyerapan tenaga kerja dan distribusi hasil-hasil pembangunan. Dalam sepuluh tahun terakhir, pertumbuhan jumlah unit UMKM tahun 2016 – 2019 mengalami peningkatan sebesar 4,2 persen setiap tahunnya dan rata-rata kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama 3 tahun terakhir lebih dari 50 persen. Hal ini membuktikan bahwa UMKM mampu mendongkrak sektor perekonomian masyarakat

secara mandiri dan mendukung laju pertumbuhan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (Soetjipto, 2020)

Usaha Kecil Menengah atau yang sering disebut dengan UKM tersebut turut aktif dalam kegiatan investasi guna mendorong sektor produktif. Setidaknya terdapat tiga indikator yang menunjukkan peran penting UKM dalam perekonomian. Pertama, jumlah usahanya yang banyak dan ada dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, UKM mempunyai potensi besar dalam penyerapan tenaga kerja. Ketiga, UKM memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan nasional. UKM mampu menyumbang 53,6% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, (Bank Indonesia, 2009)

Salah satu persoalan utama yang dihadapi para pelaku UKM yaitu kesulitan dalam mengakses pembiayaan untuk pengembangan usaha mereka. Kondisi usaha yang baru lahir (infant industry) tersebut perlu didukung oleh skema pembiayaan yang tepat agar dapat melewati masa kritis di awal usahanya dengan baik.

UKM merupakan sektor usaha yang memiliki daya tahan tinggi akan mampu mempertahankan perekonomian negara, bahkan selama krisis global. UKM telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dan Asia Tenggara. Sekitar 88,8% menjadi 99,9% di Asia Tenggara adalah UKM dengan kerja mencapai 51,7% untuk 97,2%. Oleh karena itu, kerjasama untuk pengembangan dan keberlanjutan UKM perlu diprioritaskan. Potensi pengembangan UKM di Indonesia-tidak terlepas dari dukungan bank dalam memimpin untuk UKM. Menurut data dari Bank Indonesia, setiap tahunnya kredit UKM memiliki pertumbuhan. Disamping bank, banyak perusahaan milik negara dan perusahaan swasta yang ikut membantu peningkatan UKM di Indonesia. (Taufiq & Jatmika, 2016)

Untuk itu UMKM harus mampu bertahan ditengah keterbatasan dan himpitan persaingan global, baik dalam dan luar negeri yang jika tidak dikelola dengan baik akan meruntuhkan UMKM sebagai salah satu pilar penopang perekonomian nasional. Solusinya adalah UMKM memiliki akses pada sistem keuangan atau pembiayaan agar dapat menjadi solusi keterbatasan modal.

Rendahnya tingkat literasi keuangan pelaku UMKM tersebut menjadi salah satu penyebab minimnya akses lembaga keuangan terhadap sektor UMKM. Hal tersebut, berimplikasi terhadap kemauan para pelaku UMKM untuk melakukan peminjaman pada Bank dan memilih untuk meminjam pada Lembaga keuangan non formal atau rentenir. (Sailendra et al., 2020)

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Deli Serdang dengan alasan bahwa Kabupaten Deli Serdang merupakan wilayah di Sumatera Utara yang memiliki luas daerah terbesar di bandingkan daerah lainnya. Selain itu jumlah UKM yang tersebar di daerah ini cukup banyak. Selanjutnya berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis di kabupaten deli serdang Sumatera Utara, hampir 65% UKM di deli serdang melakukan peminjaman ke rentenir dengan alasan mudah dan cepat, tidak seperti meminjam ke perbankan yang membutuhkan prosedural yang rumit.

STUDI LITERATUR

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)

Di Indonesia UMKM memiliki berbagai definisi yang cenderung disesuaikan dengan kepentingan teknis yang memudahkan stakeholder mendefinisikan dalam melaksanakan tugasnya. Berbagai definisi UMKM yang dihimpun dari berbagai instansi antara lain

BPS mendefinisikan UKM sebagai perusahaan atau industri yang memiliki tenaga kerja 99 orang ke bawah. Kemenkop dan UKM (UU No. 9 Tahun 1995) menyatakan UKM adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil tradisional, kekayaan bersih Rp 50 juta-200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan omzet tahunan kecil sama dengan Rp. 1 miliar. Kemudian dalam UU UMKM/2008 diklasifikasikan dengan kekayaan bersih Rp. 50 juta-500 juta dan penjualan bersih tahunan Rp. 300 juta-2,5. miliar. Sementara, Keppres No. 16/1994 mendefinisikan UKM sebagai perusahaan yang memiliki kekayaan bersih maksimum Rp. 400 juta. Pendefinisian yang berbeda-beda ini dilakukan pula oleh Deperindag, Depkeu, Depkes, dan Kemenko Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia. (Syamsulbahri, 2018)

Dalam penelitian yang dilakukan (Margunani et al., 2019) berjudul Kajian aksesibilitas UMKM dan IKM terhadap lembaga keuangan di kota Semarang menunjukkan hasil 66% pelaku UMKM IKM mengalami kesulitan dalam mencari pinjaman modal di lembaga keuangan. Penyaluran Kredit Usaha rakyat (KUR) di Kota Semarang dengan nilai akad Rp. 621.959.783.457. Mayoritas pelaku UMKM IKM di Kota Semarang meminjam di Lembaga keuangan bank dibandingkan Lembaga keuangan non bank. Jumlah dana yang disalurkan oleh Lembaga keuangan kepada UMKM di Kota Semarang sebesar Rp 22.774.663.687.032, sedangkan Lembaga keuangan non bank Rp 104.836.360.801. Untuk kredit WIBAWA yang disalurkan Rp 3.024.000.000. Faktor penyebab rendahnya tingkat aksesibilitas usaha kecil mikro terhadap kredit adalah tingginya tingkat suku bunga, aspek legalitas, tidak memiliki tambahan agunan, pengusaha tidak mengetahui prosedur pengajuan kredit, dan rendahnya kemampuan dalam pembukuan yang profesional. Adapun strategi yang digunakan adalah mengkombinasikan hasil SWOT yaitu Pelatihan dan Pendampingan UMKM dan IKM dalam pembuatan laporan keuangan, sosialisasi dan pendampingan untuk membuat IUMK dan NPWP, Pengenalan UMKM kepada sumber pembiayaan (Bank dan Non Bank), memberi pelatihan perhitungan kredit yang tepat dan sesuai berdasarkan kebutuhan pengembangan UMKM dan IKM.

Kemudian (Ridwansyah et al., 2021) dalam penelitiannya yang berjudul Peran Pembiayaan Terhadap Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Pada Era Covid-19 di Provinsi Lampung menunjukkan hasil bahwa UMKM di Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Lampung Barat tidak melakukan pembiayaan kepada Bank maupun lembaga keuangan lainnya, melainkan melakukan pembiayaan sendiri atau self financing, yang mana hal tersebut seharusnya menjadi perhatian bagi Bank, lembaga keuangan, maupun pemerintah daerah setempat.

Terakhir (Fuan Ertiyant & Nur Latifah, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul Peran Bank Syariah Terhadap Pembiayaan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19, menunjukkan hasil peran BSI KC Sidoarjo A. Yani dalam memberdayakan usaha kecil dan menengah (UMKM) memungkinkan bank untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya dengan memberikan pendanaan dan memfasilitasi aplikasi pembiayaan Murabahah.

Metode

Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni penyusunan pengembangan model penyaluran kredit UKM dan kemudian mengoptimalkan aplikasinya, maka penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). (Richey, R. C., Klein & Nelson, 2004) menyatakan metode *Research and Development* (R&D) yakni penelitian yang difokuskan pada pendesainan dan evaluasi

atas produk atau program tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang proses pengembangan serta mempelajari kondisi yang mendukung bagi implementasi program tersebut. Penelitian ini dimulai dari kegiatan survey pendahuluan, perancangan model, uji coba, model akhir, sosialisasi dan implementasi.

Teknik pengumpulan data secara umum menggunakan :

1. Studi lapangan dengan penyebaran instrumen penelitian kepada sampel dalam hal ini UMKM yang ada di Kabupaten Deli Serdang dimana akan dilakukan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi berhubungan dengan kredit UMKM.

2. Studi Pustaka mengenai prosedur pemberian kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan dalam hal ini adalah bank dan non bank. Selanjutnya referensi literatur dan penelitian sebagai penunjang dalam pengembangan model rancangan.

Analisis data : Instrumen penelitian yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

HASIL

Deskripsi Data

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 170 responden yang terdiri dari pelaku usaha atau UKM yang terdapat di Deli Serdang dari berbagai kecamatan, dengan berbagai kategori. Disini peneliti membatasi sampel berdasarkan kategori pengolahan atau melalui proses produksi (Home Industry), dimana dari 170 responden hanya 70 responden yang berdasarkan pengolahan (Home Industry), yaitu sebagai terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Data UMKM Kabupaten Deli Serdang (Kategori : Home Industry)

No	Nama Usaha	Alamat
1	Manis Telekung Bordir	Jl.P.Diponegoro Gg Sukses Dsn V Cinta Rakyat, Percut Sei Tuan, Deli Serdang
2	Bunga Bordir Collection	Jl.Pendidikan I Dsn X Sei Rotan, Percut Sei Tuan, Deli Serdang
3	Manis Bordir	Jl.Sudirman Gg Laksana Dsn IV Desa Cinta Rakyat,Percut Sei Tuan, Deli Serdang
4	Keripik Pisang Rotan	Jl.Pendidikan 1 Dsn 9 Pasar 11 Sei Rotan,Percut Sei Tuan, Deli Serdang
5	Sejahtera	Jl.Pasar Melintang Dsn V Sei Rotan, Percut Sei Tuan, Deli Serdang
6	Rengginang Sarti	Jl.Pendidikan 1 Desa Sei Rotan,Percut Sei Tuan, Deli Serdang
7	Eriza Souvenir & Undangan	Jl.Kemuning Dsn XIII Komplek Ar Rahman Blok B No.37 Desa Sampali Percut Sei Tuan, Deli Serdang
8	Mahar Hantaran Kota Medan	Jl. Karya Jaya Komplek. Kencana Asri No.65, Deli Tua, Deli Serdang
9	Toko Kaca Citra	Jl.Dusun IV Pasar Bengkel Perbaungan, Deli Serdang
10	Rumah Kita	Perumahan Griya Angsana Blok A-5 Dsn VIII,Bandar Khalipah, Percut Sei Tuan, Deli Serdang
11	RM. Sungai Garingging	Jl.Siantar Simpang Timbangan, Lubuk Pakam,Deli Serdang
12	Peralatan Rumah Tangga	Jl.WR.Supratman No.52,Deli Serdang
13	Karya Utama	Jl.P.Siantar No.137 Lubuk Pakam, Deli Serdang
14	Mustika Toko Kaca	Jl.Raya Deli Tua Desa 1, Deli Serdang

15	Lesehan Bambu	Jl.Pengabdian,Deli Serdang
16	Agency MM	Jl.Meteorologi Raya No.30, Deli Serdang
17	BPU Yanti	Dsn Kloni 3 Bulu Cina, Deli Serdang
18	Konveksi Gordyn	Dsn 22 PD Rawa Sampali, Deli Serdang
19	Asryl Bakery	Jl.Kartini Lubuk Pakam, Deli Serdang
20	Somay Bandung	Jl.Kenari IX Sampali,Deli Serdang
21	Kedai Makanan Sutarno	Dsn 22 PD Rawa, Deli Serdang
22	Industri Tempe	Dsn 12 Desa Sei Rotan, Percut Sei Tuan, Deli Serdang
23	Bakso Sabar	Jl.Tuasan Sp.Tempuling, Deli Serdang
24	Dani Mie	Jl.Cemara, Deli Serdang
25	An – Nur	Dsn 9 Pasar Besar Sunggal, Deli Serdang
26	Bengkel Las	Jl.Pasar Hitam Dpn Gudang Aqua, Deli Serdang
27	Ramadan Com	Jl.Batang Kuis Pasar VIII Tj.Morawa, Deli Serdang
28	Aya Q	Jl.Pasar Kecil No.84 Km.13,5, Deli Serdang
29	Pengrajin Sepatu	Jl.Pasar V Tembung, Percut Sei Tuan, Deli Serdang
30	Seroja	Jl.Pendidikan No.2, Deli Serdang
31	Setia Jaya	Jl. Gambir VIII Percut Sei Tuan, Deli Serdang
32	Ratu Collection	Jl.Merica Raya No.106, Deli Serdang
33	Kaligrafi	Jl.Keadilan Lorong 2 Brt 218, Deli Serdang
34	Amanda UD	Jl.Sempurna Dsn II Mawar No.18 Tembung, Deli Serdang
35	Kartika Cemara	Jl.Pasar Hitam No.22 Percut Sei Tuan, Deli Serdang
36	Subur Jaya	Jl.Zainal Abidin Dsn III Hampanan Perak, Deli Serdang
37	Susan Pilar	Jl.Pertanahan No.59-AA, Deli Serdang
38	Konveksi Gordyn	Jl.Datuk Kabu Psr III Komplek Griya Angkasa Percut Sei Tuan, Deli Serdang
39	Ternak Lembu	Jl.PD Rawa, Deli Serdang
40	Ternak Kambing	Jl.Pondok Rawa Dsn 22/12, Deli Serdang
41	Redha	Jl.Sei Mencirim Gg Amplas, Deli Serdang
42	Arin UD	Dsn VI Desa Bangun Rejo, Deli Serdang
43	Konveksi Baju Koko	Psr V Dsn XIV Gg Kamirin Percut Sei Tuan, Deli Serdang
44	Sofie Collection	Dsn III Suka Ramai Tandam Hulu, Deli Serdang
45	Saudara Jaya	Jl.Medan – Batang Kuis Psr IX, Deli Serdang
46	Ternak Ikan	Desa Sidomulio BI B/34, Deli Serdang
47	Furniture	Dusun I Kamboja, Deli Serdang
48	Laksana	Psr VII Tembung Dsn VIII, Deli Serdang
49	Sri Tani UD	Jl. Binjai Km.13,6 Dsn X Psr Kecil, Deli Serdang
50	Sate Padang	Jl.Datuk Kabu Gg Mesjid Psr 3 Percut Sei Tuan, Deli Serdang
51	Berkah Mulia	Dsn XXII PD Rawa Sampali, Deli Serdang
52	Madirsan Flowers	Gg.Mardisan No.68, Deli Serdang
53	Burung Mbak Gita Warung	Jl.Irian Barat 2 Pasar VII Sampali, Deli Serdang
54	Hari Bagus Semua	Gg Sosial No.151 A Konggo, Deli Serdang
55	Dagang Makanan Ringan	Jl. Kemuning No.9 Sampali, Deli Serdang
56	Bu Aisyah	Komplek Veteran Percut Sei Tuan, Deli Serdang
57	Tree F Collection	Jl.Irian No.106 Tanjung Morawa, Deli Serdang
58	Tekstil	Psr V Dsn XIV Gg Swadaya Percut Sei Tuan, Deli Serdang
59	Supra Tani	Dsn I Percut Sei Tuan, Deli Serdang

60	Jati Agung	Jl.Jati Rejo Dsn XXI, Deli Serdang
61	Penjahit	Dusun II Sukaramai, Deli serdang
62	Dahlia UD	Jl.Surya Haji No.58, Deli Serdang
63	Petani Buah	Jl.Paya Bakung, Deli Serdang
64	Peternakan Ayam Ras	Jl.Kuntalin Baru No.185, Deli Serdang
65	Industri Tali Ban	Dsn V Gg. Gembira Sm Diski Sunggal, Deli Serdang
66	Ivan Nast	Dusun IX Pendowo Pasar III Saentis, Deli Serdang
67	Sidik Jaya	Jl.Labuhan Deli Kec.Lubuk Pakam, Deli Serdang
68	Harapan Jaya	Dusun VIII Karang Rejo, Sunggal Deli Serdang
69	Jamilah Pesta	Jl. Medan Bt Kuis Gg.Harjo, Deli Serdang
70	Ternak Jangkrik	Dsn 22 PD Rawa Sampali, Deli Serdang

Berdasarkan data yang dihimpun dari 70 (tujuh puluh) responden yakni pelaku UKM di Kabupaten Deli Serdang berkenaan dengan prinsip penyaluran kredit 5 C (*Character, Capacity, Collateral, Capital dan Condition of Economy*).

Secara umum para pelaku UMKM tidak setuju bahwa *character* tidak memiliki integritas yang baik dalam menjalankan usaha dan tidak menepati janjinya kepada pihak yang menjalin kerjasama kepada mereka baik lembaga formal maupun informal. Sebanyak 95,7 % menyatakan bahwa mereka memiliki kemampuan dan tekad yang kuat dalam mengembangkan usaha dan hanya 4,3 % saja yang pesimis dengan kemampuannya.

Tabel 1: Deskripsi Variabel *Character*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	15	4.3	4.3	4.3
Setuju	249	71.1	71.1	75.4
Sangat Setuju	86	24.6	24.6	100.0
Total	350	100.0	100.0	

Para pelaku UKM meyakini Kapasitas usaha sangat menjanjikan dan mampu menyelesaikan pembayaran kredit jika pinjaman diberikan oleh lembaga keuangan 0020 (92,8%), hanya sebagian kecil yang kurang meyakini prospek usahanya kedepan mampu melunasi hutangnya (7,2%).

Tabel 2: Indikator *Capacity*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	25	7.1	7.1	7.1
Setuju	244	69.7	69.7	76.9
Sangat Setuju	81	23.1	23.1	100.0
Total	350	100.0	100.0	

Kepemilikan barang berharga sebagai jaminan pihak Bank dalam memberikan kredit merupakan sesuatu yang tidak dimiliki para pelaku UKM, hanya 13,1 % saja yang memiliki sisanya 74,9% menyatakan tidak yakin bahwa barang yang dimilikinya dapat dijadikan jaminan bahkan 12% diantaranya tidak memiliki apapun.

Tabel 3: Indikator Collateral

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	42	12.0	12.0	12.0
Tidak Setuju	262	74.9	74.9	86.9
Setuju	46	13.1	13.1	100.0
Total	350	100.0	100.0	

Modal usaha yang minim menjadi hambatan pelaku UKM di Kabupaten Deli Serdang menjadi penilaian bagi lembaga penyalur kredit. Dari 70 pengusaha hanya yang dijadikan responden hanya 10,9 % saja yang meyakini modal yang dimiliki sudah cukup untuk mengembangkan usaha, 64,6% menyatakan masih butuh suntikan meskipun telah memiliki dan 24,6% bahkan menyatakan suntikan modal merupakan kebutuhan sangat mendesak demi kelangsungan usahanya.

Tabel 4: Indikator Capital

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	86	24.6	24.6	24.6
Tidak Setuju	226	64.6	64.6	89.1
Setuju	38	10.9	10.9	100.0
Total	350	100.0	100.0	

Kondisi Perekonomian bukan menjadi halangan bagi pelaku UKM karena produk yang dihasilkan masih dipasarkan di dalam negeri khususnya di provinsi Sumatra Utara. Ketidakpastian ekonomi global dan fluktuasi mata uang bukanlah rintangan bagi mereka. Hanya 5,7 % saja pengusaha yang cukup mengkhawatirkan keadaan ekonomi nasional dan global, sisanya yakni 94,3% menyatakan tidak ada masalah dengan hal tersebut.

Tabel 5 : Indikator Condition Of Economy

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	20	5.7	5.7	5.7
Setuju	274	78.3	78.3	84.0
Sangat Setuju	56	16.0	16.0	100.0
Total	350	100.0	100.0	

KESIMPULAN

UMKM masih menghadapi berbagai masalah, terutama masalah modal usaha disamping masalah lainnya yang bersumber dari internal maupun eksternal. Sumber pembiayaan yang digunakan oleh para pelaku UMKM untuk kelancaran usahanya masih banyak dijumpai dari sumber pembiayaan non formal, dengan alasan mudah dan cepat prosedurnya dan pembayaran cicilan harian atau mingguan. Peran dan fungsi perbankan sebagai sumber memperoleh kredit atau pinjaman bagi UMKM relatif kecil karena prosedur kredit yang rumit dan berbelit-belit. Model pembiayaan yang diinginkan oleh

pelaku UMKM adalah model pembiayaan yang sederhana dan melibatkan penyandang dana, lembaga keuangan formal (bank) dan penjamin atau koordinator.

REFERENSI

- Bank Indonesia. (2009). *Hasil Kajian Kredit Konsumsi Mikro, Kecil dan Menengah Untuk Kegiatan Produktif*. www.bi.or.id
- Fuan Ertiyant, W., & Nur Latifah, F. (2022). Peran Bank Syariah Terhadap Pembiayaan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 199–206. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).9398](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).9398)
- Margunani, Setiawan, A. B., & Kistant, N. R. (2019). Kajian aksesibilitas umkm dan ikm terhadap lembaga keuangan di kota semarang. *Jurnal Riptek*, 13(2), 147–157.
- Richey, R. C., Klein, J. ., & Nelson, W. A. (2004). Developmental Research: Studies of Instructional Design and Development. *Handbook of Research for Educational Communications and Technology*, 2, 109–130.
- Ridwansyah, R., Supriyaningsih, O., & ... (2021). Peran Pembiayaan Terhadap Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Pada Era Covid-19 di Provinsi Lampung. *Jurnal Akuntansi Dan ...*, 22(2). <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/3695>
- Sailendra, S., Suratno, S., & Tampubolon, M. (2020). Tatakelola Keuangan dan Akses Permodalan UMKM Terhadap Perbankan dalam Meningkatkan dan Pengembangan Nilai Ekonomi Usaha: UMKM Pujasera Cempaka Putih Jakarta Pusat. *CAPACITAREA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 24–34. <https://doi.org/10.35814/capacitarea.v1i01.1456>
- Soetjipto, N. (2020). Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi COVID-19. In *K-Media*.
- Syamsulbahri, D. (2018). UMKM Dalam Perspektif Pembiayaan Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 26(1), 59–76. <https://doi.org/10.14203/jep.26.1.2018.59-76>
- Taufiq, R., & Jatmika, D. (2016). Masalah yang dihadapi Usaha Kecil Menengah di Indonesia. *Studi Ekonomi Syariah*, 2(6), 1–13.